

PENGUNAAN METODE SAS (*STRUKTUR ANALITIK SINTETIK*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN PUCANGRO 2 GUDO JOMBANG

Mindaudah¹, Della Edowati Nama Daz²
Program Studi PBS Indonesia STKIP PGRI Jombang
Email: mindaudah.stkipjb@gmail.com, dellaedow@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk mendeskripsikan implementasi metode SAS untuk membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pucangro 2 Gudo Jombang. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas I Sekolah Dasar dan siswa Sekolah Dasar sejumlah 20 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data interaktif, ada tiga hal utama dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pada pelaksanaan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan membaca permulaan ini sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Melihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah diberikan, hasil menulis siswa sudah cukup baik. Nilai rata-rata kelas yaitu 81,75 dari 13 siswa di kelas II SDN Pucangro 2 Gudo Jombang. nilai terendahnya yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90. Berdasarkan KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa ada 90% siswa sudah mencapai nilai tuntas atau mencapai nilai KKM, sedangkan 10% siswa masih belum mencapai nilai tuntas atau masih dibawah nilai KKM.

Kata kunci : *Ketrampilan membaca permulaan, SAS, minat belajar tinggi rendah*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the use of the SAS (Synthetic Analytic Structural) method to describe the implementation of the SAS method for early reading in Indonesian language learning for elementary school students. This research was conducted at SDN Pucangro 2 Gudo Jombang. This research is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were first grade elementary school teachers and 20 elementary school students. In this study, researchers used data collection techniques by means of observation, documentation, interviews and tests. The data analysis technique in this study is interactive data analysis, there are three main things in the interactive model data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the implementation of the SAS method in Indonesian subjects to practice preliminary reading skills, this has been running according to the learning plan contained in the RPP (Learning Implementation Plan). Judging from the results of the learning evaluation that has been given, the students' writing results are quite good. The average score The average grade is 81.75 out of 13 students in class II SDN Pucangro 2 Gudo Jombang, the lowest score is 70 and the highest score is 90. Based on the predetermined KKM, which is 75, it can be concluded that 90% of students have achieved a complete score or achieved KKM score, while 10% of students still have not achieved the complete score or are still below the KKM score.

Keywords: Beginning reading skills, SAS, high and low learning interest

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar yaitu keterampilan membaca permulaan. Menurut St. Y. Slamet (2008:57) Membaca sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca permulaan membutuhkan latihan dalam membaca dan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Melalui latihan membaca dan membaca permulaan, siswa dapat membaca dan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Oleh karena itu, tujuan membaca permulaan bagi siswa kelas II sekolah dasar adalah memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar.

Menurut Klien, dkk. Dalam Farida (2005) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Subyantoro (2013) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan yang dipilih.

Sudjana (2000) menyatakan bahwa metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, nilai-nilai sosial, dan sebagainya. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) merupakan pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan membaca dimulai dari huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata. Oleh karena itu, pengajaran dimulai dari pengenalan huruf-huruf. Kegunaan kemampuan membaca permulaan bagi siswa adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan membaca huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan membaca permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Kemampuan membaca dan membaca diperlukan oleh para siswa agar mereka dapat menjadi generasi yang literat. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya yang memberikan kesempatan kepada siswa mengatasi kesulitan belajar (Zulaeha, 2016). Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan membaca permulaan harus memperoleh perhatian yang cukup, karena banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam pembelajaran membaca dan membaca permulaan.

Saat ini, SDN Pucangro 2 Gudo Jombang yang beralamat di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Banyak siswa kelas II sekolah dasar yang kemampuan membaca masih rendah. Masih banyak siswa sekolah dasar yang masih kesulitan untuk membaca. Hal tersebut terjadi karena minat siswa untuk membaca masih rendah. Selain itu, tahapan berpikir siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret. Hal itulah yang seharusnya dilakukan perbaikan pembelajaran membaca disesuaikan dengan tahap kemampuan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang digunakan hendaknya yang memberikan kesempatan kepada siswa mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membacapermulaan harus memperoleh perhatian yang cukup, karena banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) diharapkan dapat membantu siswa agar terampil membaca.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik (Supriyadi, 1996). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menurut Djauzak (1996) adalah suatu metode pembelajaran membaca permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar membaca dan membaca dengan menampilkan cerita yang di ambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Selain pemilihan metode yang menarik, guru harus memperhatikan kepribadian siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Kelebihan

metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar. Kekurangan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.



Salah satu metode yang digunakan untuk melatih keterampilan membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) hampir sama dengan metode global. Namun yang membedakannya terletak pada tahapan akhirnya. Pada metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) kalimat yang sudah diuraikan dikembalikan seperti bentuk semula. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan stuktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat itu di analisis dan pada akhirnya di kembalikan pada kalimat bentuk semula”.

Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat, bahwa pada hakikatnya kalimat merupakan suatu struktur. Oleh karena itu kepada siswa disajikan kalimat secara utuh, kemudian kalimat itu dianalisis menjadi unsur-unsur kalimat, yaitu kata, kata dianalisis menjadi suku kata, suku kata dianalisis menjadi huruf (unsure terkecil dari bahasa). Unsur terkecil berupa huruf itu, kemudian dirangkaikan kembali menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, dan akhirnya kata dirangkai menjadi kalimat.

Kegiatan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut; (1) Guru membacakan sebuah kalimat sederhana. Setelah itu kalimat dibaca, siswa menyalinnya dengan menggunakan bantuan papan huruf; (2) Kalimat tersebut diuraikan/ dipisah-pisahkan ke dalam kata-kata. Setelah dibaca, siswa menyalin kata-kata itu seperti yang dilakukan guru; (3) Kata-kata dalam kalimat itu diuraikan lagi atas suku-sukunya. Setelah dibaca, siswa menyalin suku-suku itu seperti yang dilakukan oleh guru. (4) Suku-suku kata itu diuraikan lagi atas huruf- hurufnya. Siswa menyalin seperti yang dilakukan guru; (5) Setelah guru memberikan penjelasan lebh lanjut, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata. Siswa melakukan seperti apa yang dilakukan guru. (6) Setelah semua siswa selesai, gurumerangkaikan suku-suku menjadi kata, siswa menyalin, (7) Kata-kata tersebut dirangkaikan lagi sehingga menjadi kalimat seperti semula. Siswa melakukan hal yang sama seperti guru. (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih,2001:75).

Menurut Henry G. Tarigan dalam buku berjudul Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan membaca permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmubahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesis bagian-bagian itumenjadi keseluruhan yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasannya metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) adalah metode yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas untuk anak yang masih belajar membaca permulaan, karena metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menggunakan beberapa langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar serta kartu kata untuk proses pembelajaran membaca permulaan dikelas.

METODE

Demi mewujudkan setiap kegiatan yang telah diprogramkan, maka kami berusaha untuk selalu mewujudkan terhadap apa yang diteliti, salah satu upaya pertama adalah penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca permulaan siswa kelas II SDN Pucangro 2 GudoJombang



Gambar 1 & 2. Menyusun huruf menjadi semua kata

Jenis Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode SAS untuk membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pucangro 2 Gudo Jombang.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Pucangro 2 yang berjumlah 13 siswa. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Tiga hal utama analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992: 19-20) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa transkrip hasil wawancara, pengaruh sistem penyimpanan arsip Koran suara merdeka terhadap kemudahan proses temu kembali informasinya. Dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif mengenai pelaksanaan metode SAS pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas II SDN Pucangro 2. Pada tahap awal penelitian yang dilakukan peneliti adalah melakukan

observasi pada kegiatan pembelajaran menulis permulaat mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Pucangro 2 . Data yang diperoleh pada tahap observasi awal yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Awal dari pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keegiatannya yaitu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan metode SAS yang akan digunakan. RPP dibuat mengau pada Sandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada silabus pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.

Pelaksanaan Pmbelajaran di Kelas

Pelaksanaan implementasi metode SAS mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas II ini, dilaksanakan pada hari Kamis. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, seluruh siswa hadir yaitu 13 siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat tahap perencanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan langkah awal yang dilakukan guru yaitu memimpin siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian melakukan presensi dan melakukan pengkondisian kelas yaitu meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat-alat tulis di atas meja. Setelah itu guru malukan apersepsi dengan mengadakan Tanya jawab mengenai pekerjaan orang tua siswa dan mengenai cita-cita siswa.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan setelah kegaitan pendahuluan anatara lain; langkah pertama yitu guru mulai membacakan cerita mengenai salah satu pekerjaan yang ada di sekitar kita yaitu bertani, setelah itu guru mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar yang berhubungan dengan cerita.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan ulasan singkat tentang pembelajaran hari ini. Selain itu, guru juga memberikan tanya jawab pada siswa. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu siswa bersama- sama dengan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Hasil Evaluasi Menulis

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, nilai rata-rata membaca sebesar 81,75% dari 13 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa kelas II SDN Pucangro 2 ini yaitu 75 dan nilai tertinggi yaitu 90. Siswa yang mendapatkan nilai 70 ada 4 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ada 3 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 80 ada 2 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 85 ada 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai 90 ada 2 siswa. Berdasarkan KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa ada 90% siswa sudah mencapai nilai tuntas atau mencapai nilai KKM, sedangkan 10% siswa masih belum mencapai nilai tuntas atau masih dibawah nilai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sdn Pucangro 2 Gudo Jombang. bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan metode . Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas I Sekolah Dasar dan siswa Sekolah Dasar sejumlah 20 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisi data interaktif, ada tiga hal

utama dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Nilai rata-rata kelas yaitu 81,75 dari 13 siswa di kelas II SDN Pucangro 2 Gudo Jombang. nilai terendahnya yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90. Berdasarkan KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa ada 90% siswa sudah mencapai nilai tuntas atau mencapai nilai KKM, sedangkan 10% siswa masih belum mencapai nilai tuntas atau masih dibawah nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Nurjamal, Daeng, Dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, C. P. (2016). *Penggunaan Media Puisi Dan Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 5(02).
- Prof. Dr. Ir. Roy Sembel, MBA dan Vivi Juanita Sembel- Lopian.(2007). *Energize Your Life*.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.
- Widyaningrum, H. K. (2016). *Profesionalisme Dan Etika Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Dunia Pendidikan Di Era Modern*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1, 1(01).